

**Analisis Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di *Ma'had Tahfidz Kitabina*  
Tanjung Morawa**

**Abdul Sopian Efendi Nasution<sup>1</sup>, Ibrahim Hasan<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
sofiyan6000@gmail.com , ibrahimhasan@umsu.ac.id

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the Arabic language learning system implemented at Ma'had Tahfidz Kitabina Tanjung Morawa, which makes the majority of students experience difficulties in speaking Arabic. To achieve the goals of learning Arabic carried out by an educational institution, including Ma'had Tahfidz Kitabina, a good Arabic language learning system is definitely needed. Learning Arabic ideally allows students to master the four language skills (al-istima', al-kalam, al-qira'ah and al-kitabah) functionally and proportionally. The method used in this research is a qualitative research method. This research uses two types of data sources, namely primary data and secondary data. In collecting primary data, researchers take data directly from informants through interview, observation and documentation techniques. The data analysis techniques used by researchers are Data Reduction, Data Display, and Conclusion/Verification. The results of this research are that there are two Arabic language learning systems used at Ma'had Tahfidz Kitabina Tanjung Morawa, namely: 1) Assessment system. The study system is teaching Arabic with a religious motif that emphasizes the memorization method in the form of providing Arabic vocabulary (mufrodah) in the morning from the ustadz in the dormitory. 2) Management system. The management system in the dormitory uses a system called the sub-district system with the presence of a dormitory head, language, cleanliness, health, guests, and so on. By implementing the Arabic language learning system at Mahad Tahfidz Kitabina, students can increase their memory of the material provided by the teacher and increase students' interest in learning Arabic so that students are motivated by this learning system.*

**Keywords:** *Systems, Learning, Arabic*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sistem pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di *Ma'had Tahfidz Kitabina* Tanjung Morawa membuat mayoritas santri mengalami kesulitan dalam berbahasa Arab. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga pendidikan termasuk *Ma'had Tahfidz Kitabina* pastinya dibutuhkan sistem pembelajaran bahasa Arab yang baik. Pembelajaran Bahasa Arab idealnya memungkinkan para santri menguasai empat keterampilan berbahasa (*al-istima', al-kalam, al-qira'ah dan al-kitabah*) secara fungsional dan proporsional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengambilan data primer, peneliti mengambil data secara langsung dari informan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik Reduksi Data, *Display Data*, dan Kesimpulan/Verifikasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat dua sistem pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan di *Ma'had Tahfidz Kitabina* Tanjung Morawa yaitu: 1) Sistem pengkajian. Sistem pengkajian yaitu pengajaran bahasa Arab dengan motif

keagamaan yang menekankan metode hafalan berupa pemberian kosa kata (*mufrodah*) bahasa Arab di pagi hari dari para ustadz di dalam asrama. 2) Sistem kepengurusan. Sistem kepengurusan yang ada di dalam asrama menggunakan sistem yang disebut dengan sistem kelurahan dengan adanya ketua asrama, bagian bahasa, kebersihan, kesehatan, tamu, dan lain-lain. Dengan penerapan sistem pembelajaran bahasa Arab di *Mahad Tahfidz Kitabina* dapat menambah daya ingat santri terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dan menumbuhkan minat santri untuk belajar Bahasa Arab sehingga para siswa termotivasi dengan adanya sistem pembelajaran tersebut.

**Kata kunci:** Sistem, Pembelajaran, Bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu sistem mempunyai tiga ciri yaitu memiliki tujuan tertentu, memiliki fungsi tertentu, ditunjang oleh berbagai komponen. Untuk mencapai tujuan dari sistem, setiap sistem pasti memiliki fungsi tertentu. Untuk melaksanakan fungsinya, setiap sistem memiliki komponen-komponen yang satu sama lain saling berhubungan. Komponen inilah yang dapat menentukan kelancaran proses suatu sistem. Ada beberapa sifat komponen dalam suatu sistem yaitu: Pertama, dilihat dari fungsinya setiap komponen itu ada yang bersifat tidak integral. Komponen integral adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sistem itu sendiri. Misalnya komponen guru dan siswa dalam sebuah sistem pendidikan. komponen integral adalah komponen pelengkap yang keberadaannya tidak mempengaruhi sistem. Misalnya komponen perpustakaan dalam suatu sistem lembaga sekolah. Kedua, saling berhubungan atau saling berinteraksi, saling mempengaruhi dan saling berkaitan. Sistem memiliki hubungan dan saling mempengaruhi antara komponen-komponen yang lain. Oleh sebab itu sistem merupakan rangkaian utuh yang terdiri dari berbagai komponen (Andriani n.d.).

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik secara aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Perencanaan pembelajaran merupakan Langkah-langkah penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila rencana pembelajaran sudah tersusun secara baik, maka akan menjadikan tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien (Hakim, 2020). Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari aspek produk dan proses. Oleh karena itu agar langkah kita menuju ke arah yang efektif dan efisien, maka seorang guru dituntut untuk mampu menata dan melakukan pengorganisasian pembelajaran yang memungkinkan berjalan dengan baik (Efendi and Arsyad, 2021).

Sistem pembelajaran adalah merupakan komponen-komponen yang berproses hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Terdapat beberapa komponen sistem pembelajaran yakni: siswa, tujuan, kondisi, sumber-sumber belajar, dan hasil belajar (Burhanuddin, 2014).

Bahasa Arab merupakan salah satu materi bahan ajar dalam proses pendidikan, maka pembelajaran bahasa Arab diperlukan untuk berbagai kepentingan membuka ilmu-ilmu lainnya. Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab perlu dipelajari agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan seksama sehingga tercipta lingkungan berbahasa Arab yang baik untuk tumbuh dan berkembangnya peserta didik (Rahmah, 2019).

Pembelajaran Bahasa Arab idealnya memungkinkan para peserta didik menguasai empat keterampilan berbahasa (*al-istima'*, *al-kalam*, *al-qira'ah* dan *al-kitabah*) secara fungsional dan proporsional. Hal ini dikarenakan Bahasa Arab bukan sekedar berfungsi reseptif, yaitu sebagai media untuk memahami (*al-fahm*) apa yang dapat didengar, berita, teks, bacaan, dan wawancara, melainkan juga berfungsi produktif atau ekspresif, yaitu untuk memahami (*al-ifham*) orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan (Faizah 2019).

Menurut pendapat Abdurrahman Ibrahim Al-fauzan tentang keterampilan menyimak adalah keterampilan pertama yang dimiliki keterampilan seorang anak dalam memperoleh bahasa ibunya. Begitu juga seorang pelajar bahasa asing melewatinya. Selanjutnya adalah keterampilan berbicara atau *al-kalam* pada dasarnya keterampilan ini merupakan murni dari kemampuan peserta didik dalam memproduksi rangkaian kosa kata yang diketahuinya menjadi sebuah kalimat yang terucap. Kemudian selanjutnya keterampilan membaca adalah keterampilan membunyikan simbol-simbol lambang bunyi yang bersifat arbitrer (sewenang-wenang), selanjutnya dari membunyikan lambang-lambang bunyi tersebut dapat dipahami suatu makna yang akan berkesinambungan dengan makna kata yang lainnya sehingga dari kecakapan membaca ini siswa mendapatkan pemahaman makna yang menyeluruh dalam sebuah kalimat, paragraf atau bahkan sebuah cerita. Keterampilan produktif yang selanjutnya setelah keterampilan berbicara adalah keterampilan menulis, keterampilan ini murni merupakan kemampuan peserta didik dalam merangkai kata demi kata untuk menjadi sebuah kalimat yang bermakna dan untuk merangkai sebuah kalimat menjadi sebuah paragraf yang apik dibutuhkan ilmu-ilmu dasar yang perlu dikuasai peserta didik yaitu, *nahwu dan sharaf* (Rahmah, 2019).

Jadi, sistem pembelajaran bahasa Arab adalah suatu komponen yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan berupa suatu proses untuk membantu para siswa agar dapat belajar kata-kata yang disusun dan digunakan oleh orang-orang arab untuk mengungkapkan tujuan orang arab tersebut yang bertujuan untuk menyelesaikan berbagai macam masalah yang dihadapi.

Ma'had Tahfidz Kitabina merupakan salah satu Ma'had Tahfidz yang sedang berkembang dan memperhatikan akan pentingnya pembelajaran bahasa Arab terbukti dengan adanya mata pelajaran bahasa Arab dan Tahfiz Al-Qur'an. Pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di Ma'had Tahfiz Kitabina menurut pengamatan peneliti adalah menggunakan sistem pembelajaran berupa pemberian kosa kata bahasa Arab (*mufrod*), menggunakan kosa kata bahasa Arab tersebut ke

dalam suatu percakapan bahasa Arab bersama teman satu asrama (*Al-hiwar*) serta menyimak sebuah video percakapan orang Arab melalui media berupa laptop, yang bertujuan supaya para santri dapat memahami bagaimana cara pelafalan bahasa Arab yang baik dan benar. Dalam hal ini penulis tertarik ingin meneliti lebih dalam tentang sistem pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Tahfidz Kitabina Tanjung Morawa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan oleh guru di *Ma'had Tahfidz Kitabina*. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana penelitian sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian langsung di lapangan (*field research*) yang mana pendeskripsianya dilakukan secara kualitatif untuk menjelaskan peristiwa atau proses yang sedang terjadi di lapangan (Sugiono, 2018). Oleh sebab itu penelitian ini diawali dengan langsung datang ke lapangan atau tempat penelitian (*ma'had*).

Dalam memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data: Data primer dan data sekunder. Dalam pengambilan data primer, peneliti mengambil data secara langsung dari informan melalui teknik *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Adapun yang dijadikan narasumber wawancara peneliti dan objek penelitian adalah guru Bahasa Arab dan Santri di *Ma'had Tahfidz Kitabina*. Sedangkan pengambilan data sekunder melalui penelitian-penelitian sebelumnya yang telah terpublikasi, data-data sekolah, profil sekolah, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah data primer dan sekunder diperoleh maka peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, kemudian tahap *display data*, kemudian data tersebut disimpulkan atau di verifikasi. Dengan menggunakan Teknik Analisa data tersebut penulis dapat menyimpulkan temuan dalam bentuk narasi tentang sistem pembelajaran bahasa arab yang diterapkan di Ma'had Tahfidz Kitabina Tanjung Morawa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan di *Ma'had Tahfidz Kitabina* Tanjung Morawa menunjukkan bahwa Sistem pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan terdapat dua sistem pembelajaran yaitu sistem pengkajian dan sistem kepengurusan.

### Sistem Pengkajian

Sistem pengkajian yaitu pengajaran bahasa Arab dengan motif keagamaan yang menekankan metode hafalan berupa pemberian kosa kata bahasa Arab (*mufrodat*) di pagi hari dari para ustadz di dalam asrama, serta menggunakan

percakapan bahasa Arab tersebut bersama teman satu asrama (*Al-hiwar*). Dan yang kedua yaitu setiap malam Jumat seluruh santri menyimak sebuah video percakapan orang Arab melalui media berupa laptop, yang bertujuan supaya para santri dapat memahami bagaimana cara pelafalan bahasa Arab yang benar. Dan yang ketiga adalah *tasrif* yang mana para santri dianjurkan untuk menghafal dan mengulang isi dari buku *tasrif* tersebut. Dan yang terakhir adalah *muroja'ah* yang mana seluruh santri setiap sepekan melakukan pengulangan kosa kata yang telah diberikan oleh ustadz pada pekan lalu.

Pada sistem ini, alat atau sumber sangatlah penting untuk berlangsungnya sistem pembelajaran bahasa Arab yang ada di *Ma'had Tahfidz Kitabina* Tanjung Morawa, oleh karena itu fasilitas yang diterima para santri di mahad berupa laptop dan kitab *durusul lugah, baina yadaik*, dan kitab *tasrif Hasan Bin Ahmad* sangat membantu untuk kelancaran sistem pembelajaran yang ada di *Ma'had Tahfidz Kitabina*.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan ustadz di *Ma'had Tahfidz Kitabina* Tanjung Morawa, dapat dilihat bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab kepada para siswa berupa metode *al-istima, al-kalam, al-qiraah*, dan *al-kitabah* sehingga para siswa dapat mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari secara mudah.

Achmad Mieka Husaeini Pinem, S.Pd guru *Ma'had Tahfidz Kitabina* Tanjung Morawa mengatakan "sistem pembelajaran yang digunakan di *Ma'had* ini tergolong tipe lama, namun hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan *Ma'had*, contohnya seperti memberikan beberapa kosakata yang nantinya santri diharapkan dapat menghafalnya secara menyeluruh, tidak hanya memberikan kosakata atau hiwar namun dengan mempertontonkan video yang berisi percakapan dalam bahasa arab dan sejenisnya". Sejalan dengan pernyataan (Faizah, 2019) mengatakan bahwa Pembelajaran Bahasa Arab idealnya memungkinkan para peserta didik menguasai empat keterampilan berbahasa (*al-istima', al-kalam, al-qira'ah dan al-kitabah*) secara fungsional dan proporsional.

## Sistem Kepengurusan

Sistem kepengurusan yang ada di dalam asrama menggunakan sistem yang disebut dengan sistem kelurahan dengan adanya ketua asrama, bagian bahasa, kebersihan, kesehatan, tamu, dan lain-lain, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sjaifudian *Good governance* adalah mekanisme, praktik dan tata cara pemerintahan dan warga dalam mengatur sumber daya serta memecahkan masalah-masalah publik (Surur and Cholifah, 2018).

Hasil wawancara dengan salah satu santri yang bernama Faza Ar-rizaqi, "mengatakan bahwa dengan adanya sistem pembelajaran bahasa Arab di *Ma'had Tahfidz Kitabina* ini kami sebagai santri melihat keindahan dari sistem pembelajarannya, dalam keseharian para santri memakai busana muslim dan membawa kitab suci Al-Qur'an beserta kamus, yang diawasi oleh ketua asrama,

sehingga para santri lebih fokus dan nyaman dalam menjalankan kegiatan yang ada di ma'had ini”.

Dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan salah satu santri bahwa sistem pembelajaran yang di implementasikan di *Ma'had Tahfidz Kitabina* dapat mengubah pola kebiasaan siswa yang mengarah kepada ketekunan dalam belajar. Dengan adanya sistem kepengurusan yang ada di dalam asrama, dapat membentuk karakter santri yang lebih disiplin, kolektif kolegial, menambah rasa sosial santri dalam melakukan beberapa kegiatan, dan juga mampu menempah rasa tanggung jawab yang besar bagi santri. Sistem tersebut dapat mendukung secara signifikan terhadap perkembangan minat belajar Bahasa Arab di *Ma'had Tahfidz Kitabina*.

Penerapan konsep penggunaan Bahasa Arab sehari-hari yang di lakukan para santri dapat menambah daya ingat santri terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. Achmad Mieka selaku guru di *Ma'had Tahfidz Kitabina* mengatakan “santri akan terbiasa dan lebih melekat hafalan Bahasa Arabnya ketika Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah Bahasa Arab”. Penerapan konsep tersebut dapat memicu daya ingat santri terkait hafalan, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran di Ma'had Tahfidz Kitabina.

Setelah melakukan wawancara terhadap guru dan santri penulis menganalisis bahwa pembelajaran bahasa Arab di *Ma'had Tahfidz Kitabina* Tanjung Morawa ini memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam segala proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal. Adanya kenyamanan dan kemudahan akan membuat para santri menjadi giat dan fokus dalam belajar, dan materi yang terdapat dalam sistem pembelajaran ini mencakup tentang keindahan dari sistem pembelajarannya, yang mana dalam sistem pembelajarannya para santri dalam kesehariannya selalu menggunakan bahasa Arab, yang mana bahasa Arab merupakan bahasa wajib bagi para santri disana. Adapun strategi pembelajaran yang dilakukan meliputi pengelolaan keteraturan hidup para santri yaitu dengan membuat dan menetapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh santri. Sehingga para santri lebih terkontrol dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan sistem pembelajaran bahasa Arab di Mahad Tahfidz Kitabina telah menunjukkan hasil yang luar biasa dalam hal keinginan siswa untuk belajar sehingga para siswa termotivasi dengan adanya sistem pembelajaran tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan di *Ma'had Tahfidz Kitabina* Tanjung Morawa terdapat dua sistem, yaitu: 1) Sistem pengkajian. Sistem pengkajian yaitu pengajaran bahasa Arab dengan motif keagamaan yang menekankan metode hafalan berupa pemberian kosa kata (*mufrodat*) bahasa Arab di pagi hari dari para ustadz di dalam asrama. 2) Sistem kepengurusan. Sistem kepengurusan yang ada di dalam asrama menggunakan sistem yang disebut dengan sistem kelurahan dengan adanya ketua asrama, bagian bahasa, kebersihan, kesehatan, tamu, dan lain-lain.

Sistem pembelajaran pada umumnya lebih dominan ditekankan pada pencapaian kemampuan pasif dan kemahiran reseptif daripada kemampuan aktif dan kemahiran produktif. Hal itu dikarenakan bahasa Arab lebih banyak dipelajari sebagai bahasa Agama yaitu Agama Islam. Penerapan konsep penggunaan Bahasa Arab sehari-hari yang di lakukan para santri dapat menambah daya ingat santri terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. Dengan penerapan sistem pembelajaran bahasa Arab di *Mahad Tahfidz Kitabina* telah menunjukkan hasil yang luar biasa dalam hal keinginan santri untuk belajar sehingga para siswa termotivasi dengan adanya sistem pembelajaran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T. (n.d.). [No title].
- Burhanuddin, H. (2014). Rekonstruksi sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Muaddib*, 4(2).
- Efendi, R., & Arsyad, A. (2021). Shaut al-'Arabiyah: Manajemen pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Nurul Fikri.
- Faizah, A. (2019). Evaluasi program pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Nurul Islam Tenganan.
- Fatkhurrohman. (2017). Lugat ad-Dīn. *Lisanan Arabiya*, 1(1).
- Hakim, A. (2020). Perencanaan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia. *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2).
- Madjid, N. C. (1997). *Bilik-bilik pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Nasution, A. F. (n.d.). *Metode penelitian kualitatif*.
- Rahmah, U. F. (2019). Program pembelajaran bahasa Arab di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang. *Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 21(2).
- Suprayogo, I., & Tobroni. (2014). *Metodologi penelitian agama*. In *Metodologi penelitian* (p. 102).
- Surur, A. M., & Cholifah, K. N. (2018). Penerapan good governance pada kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Amien.